

**INVENTARISASI JENIS-JENIS KEPITING (Arthropoda:
Decapoda) DI KAWASAN PANTAI CINDAKIR, KECAMATAN
BUNGUS TELUK KABUNG, KOTA PADANG**



**Oleh :
RAHMADANA
NIM. 22032092**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
DEPARTEMEN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

**INVENTARISASI JENIS-JENIS KEPITING (Arthropoda:
Decapoda) DI KAWASAN PANTAI CINDAKIR, KECAMATAN
BUNGUS TELUK KABUNG, KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains*



**Oleh :
RAHMADANA
NIM. 22032092**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
DEPARTEMEN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

INVENTARISASI JENIS-JENIS KEPITING (Arthropoda: Decapoda) DI KAWASAN PANTAI CINDAKIR, KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG, KOTA PADANG

Nama : Rahmadana
NIM/TM : 22032092/2022
Program Studi : Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 11 Mei 2026

Mengetahui:
Kepala Departemen Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M.Biomed
NIP. 197508152006042001

Disetujui oleh:
Pembimbing



Rijal Satria, Ph.D.
NIP. 198710082024061001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Rahmadana
NIM/TM : 22032092/2022
Program Studi : Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

INVENTARISASI JENIS-JENIS KEPITING (Arthropoda: Decapoda) DI KAWASAN PANTAI CINDAKIR, KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG, KOTA PADANG

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 11 Mei 2026

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Rijal Satria, Ph.D.
Anggota	: Prof. Dr. Abdul Razak, M.Si.
Anggota	: Dr. Filza Yulina Ade, S.Si, M.Si.

Tanda Tangan



Handwritten signatures of the examiners, including the Chairman (Rijal Satria) and two members (Prof. Dr. Abdul Razak and Dr. Filza Yulina Ade).

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadana
NIM/TM : 22032092/ 2022
Program Studi : Biologi
Departemen : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **"Inventarisasi Jenis-Jenis Kepiting (Arthropoda: Decapoda) Di Kawasan Pantai Cindakir, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang dituliskan dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti aturan penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 11 Mei 2026

Diketahui oleh,
Kepala Departemen Biologi

Saya yang menyatakan,



Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M.Biomed.
NIP. 197508152006042001



Rahmadana
NIM. 22032092

INVENTARISASI JENIS-JENIS KEPITING (Arthropoda: Decapoda) DI KAWASAN PANTAI CINDAKIR, KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG, KOTA PADANG

Rahmadana

ABSTRAK

Kepiting (Arthropoda: Decapoda) merupakan organisme bentik yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir melalui aktivitas bioturbasi, siklus nutrien, serta sebagai indikator kondisi lingkungan. Indonesia memiliki keanekaragaman kepiting yang tinggi, akan tetapi data mengenai spesies di beberapa wilayah di Sumatera Barat, termasuk Pantai Cindakir, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk mendokumentasikan keanekaragaman kepiting sebagai dasar pengelolaan ekosistem pesisir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kepiting yang terdapat di kawasan Pantai Cindakir.

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2026. Pengambilan sampel dilakukan pada beberapa tipe habitat, yaitu mangrove, padang lamun, karang dangkal, dan pantai berpasir. Metode yang digunakan meliputi *hand collecting* dan penggunaan bubu payung sebagai alat tangkap. Selain itu, dilakukan pengukuran parameter lingkungan berupa suhu, kelembapan, pH air, dan salinitas. Identifikasi spesies dilakukan secara morfologi dengan mengacu pada literatur dan basis data kepiting yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 12 spesies kepiting yang tergolong dalam 9 genera dan 6 famili. Famili Portunidae dan Xanthidae merupakan famili dengan jumlah spesies terbanyak, masing-masing sebanyak 4 spesies. Habitat karang memiliki jumlah spesies tertinggi (11 spesies), sedangkan habitat mangrove dan lamun (2 spesies) serta pantai berpasir memiliki jumlah spesies yang lebih rendah (1 spesies).

Kata kunci: Brachyura, Kepiting, Pantai Cindakir, Inventarisasi, Padang

**INVENTARISASI JENIS-JENIS KEPITING (Arthropoda: Decapoda) DI
KAWASAN PANTAI CINDAKIR, KECAMATAN BUNGUS TELUK
KABUNG, KOTA PADANG**

Rahmadana

ABSTRACT

The crabs (Arthropoda: Decapoda) are benthic organisms that play a crucial role in maintaining the balance of coastal ecosystems through bioturbation, nutrient cycling, and as indicators of environmental conditions. Although Indonesia possesses high crab diversity, diversity data of crabs in West Sumatra, including Cindakir Beach, Bungus Teluk Kabung District, Padang City, still limited. This situation highlights the importance of study the crab diversity as a basis for coastal ecosystem management. Therefore, this study aims to identify the crab species in the Cindakir Beach.

This study was conducted from January to March 2026 at Cindakir Beach. Sampling was carried out in three habitat types: mangroves, seagrass beds, shallow reefs, and sandy beaches. The collecting methods in this study is hand collecting and umbrella traps. In addition, the environmental parameters such as temperature, humidity, water pH, and salinity were measured. The species identification was performed morphologically by referring to relevant literature and crab databases.

The results of the present study show that 12 crab species were found, classified into 9 genera and 6 families. The Portunidae and Xanthidae families had the highest number of species, with 4 species each. Coral habitats had the highest number of species (11 species), while mangrove and seagrass (2 species), as well sandy beach habitats had lower numbers (1 species).

Keywords: Brachyura, Crabs, Cindakir Beach, Inventory, Padang

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi berjudul “Inventarisasi Jenis-Jenis Kepiting (Arthropoda: Decapoda) Di Kawasan Pantai Cindakir, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains di Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rijal Satria, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam segala proses penelitian dan penyelesaian skripsi, serta juga memberikan nasehat dan bimbingannya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Razak, M.Si., Bapak Sandi Fransisco Pratama, M.Sc., dan Ibu Dr. Filza Yulina Ade, S.Si, M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M.Biomed., selaku Kepala Departemen Biologi dan Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dezi Handayani, M.Si., selaku dosen Penasehat Akademik yang telah

membimbing selama perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu dosen, pimpinan dan staf Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan mengajar penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Rofiza Yolanda (Research Center for Biosystematics and Evolution, Badan Riset dan Inovasi Nasional) yang telah membantu dan menuntun segala proses penelitian lapangan.
7. Cinta pertama sekaligus pintu surga penulis, Ayahanda Syawaril dan Ibunda Apridahnum. Terimakasih atas segala cinta, kasih dan pengorbanan yang tiada taranya. Meskipun beliau tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau telah memberikan segalanya hingga penulis mampu meraih gelar sarjana ini. Berkat doa dan segala harapan dari beliau sehingga penulis bisa melewati masa-masa sulit. Dan tak lupa saudara kandung penulis tercinta Robby Faisal, Teddy Rezki Rivanta, Revi Permata Sari, dan Rahmadani.
8. Teman-teman satu bimbingan yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat penulis AAMG (Amanda, Ina, Farrah, Karina, Syakira) serta ada Fiona, Laila, dan Widya yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan semangat, hiburan, dan bantuan untuk penulis pada segala kondisi.
10. Teruntuk rekan 040424 yang selalu memberikan waktu, tenaga, dan semangat penuh selama proses perkuliahan hingga tahapan skripsi ini.
11. Teman-teman Biologi Sains E yang telah memberikan banyak pengalaman dan memori indah bagi penulis di bangku perkuliahan ini.

12. Keluarga Besar Biologi 2022 yang memberikan semangat dan dukungan.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga nantinya, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca dengan mengharap kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Kepiting Secara Umum	4
B. Morfologi Kepiting	4
C. Klasifikasi.....	6
D. Siklus Hidup Kepiting.....	6
E. Karakteristik Ekologis Kepiting.....	7
F. Ancaman Bagi Kelangsungan Hidup Kepiting	7
G. Pengaruh Fase Bulan Terhadap Populasi Kepiting	8
H. Pantai Cindakir	9
a. Mangrove.....	9
b. Padang lamun	10
c. Habitat pantai berpasir dan karang dangkal	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	10
A. Jenis Penelitian.....	10
B. Waktu dan Tempat	10
C. Alat dan Bahan	11
D. Prosedur Kerja.....	11
a. Pengukuran Faktor Abiotik	11
b. Teknik Pengambilan Sampel	11
c. Dokumentasi Spesimen	12

d. Identifikasi Spesies	13
e. Pembuatan Spesimen.....	13
E. Analisis Data	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil	16
1. Identifikasi Morfologi	20
B. Pembahasan.....	29
BAB V PENUTUP.....	26
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jenis-Jenis Kepiting Pada Berbagai Tipe Habitat di Pantai Cindakir	19
Tabel 2. Pengukuran faktor lingkungan penelitian.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagian tubuh kepiting infraordo Brachyura	5
Gambar 2. Perbedaan abdomen jantan dan betina.....	5
Gambar 3. Habitat Mangrove di Pantai Cindakir.	10
Gambar 4. Padang Lamun di Pantai Cindakir.	10
Gambar 5. Pesisir Pantai Cindakir.....	11
Gambar 6. Peta Lokasi Penelitian.....	10
Gambar 7. Kepiting Brachyura.....	16
Gambar 8. Kepiting Brachyura.....	17
Gambar 9. Kepiting Brachyura.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Bagian ventral spesies.....	31
Lampiran 2. Bagian ventral spesies.....	32
Lampiran 3. Proses pengoleksian sampel.....	33
Lampiran 4. Pemotretan dan identifikasi spesies	34
Lampiran 5. Pembuatan spesimen.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepiting *Brachyura* merupakan kelompok kepiting sejati yang termasuk organisme bentik dengan distribusi habitat yang luas, meliputi perairan tawar, payau, dan laut (Prianto, 2007). Jenis-jenisnya sangat beragam dan dapat hidup di berbagai sisi di setiap perairan (Prianto, 2007). Kepiting memiliki peran penting dalam menjaga fungsi ekosistem pesisir, dengan mengonsumsi serasah daun, menggali liang yang mengaerasi tanah, serta mendaur ulang nutrisi sehingga mendukung produktivitas ekosistem. Peran kepiting juga meluas ke berbagai habitat lain seperti padang lamun dan pantai berpasir, sementara keanekaragamannya sering dijadikan indikator kondisi ekosistem karena sensitif terhadap perubahan lingkungan dan aktivitas manusia di wilayah pesisir (Fusi *et al.*, 2022). Keberadaan kepiting juga mempengaruhi dinamika sedimen dan interaksi antarspesies, sehingga kepiting sering dikategorikan sebagai organisme fungsional.

Perairan Indonesia memiliki keanekaragaman Decapoda yang tinggi, namun masih kurang terdokumentasi. Jumlah Decapoda yang ditemukan di perairan laut Indonesia sekitar 1.502 spesies, di mana 1.400 spesies di antaranya merupakan kelompok kepiting (*Brachyura*) (Hamid & Wardiatno, 2018). Dalam konteks tersebut, Pantai Cindakir di Kota Padang merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi keanekaragaman jenis kepiting yang penting untuk diinventarisasi guna mengetahui komposisi jenis dan kelimpahan sebagai dasar keberlanjutan pengelolaan kawasan pesisir.

Pantai Cindakir adalah hilir Sungai Batang Cindakir yang hulunya berupa air

terjun (Putra *et al.*, 2021), terletak di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Sumatera Barat, sekitar 23 km dari pusat Kota Padang. Kawasan ini memiliki ekosistem mangrove dan padang lamun yang berfungsi sebagai habitat penting bagi berbagai biota laut, termasuk kepiting yang menjadikan wilayah tersebut sebagai area yang disukai untuk hidup dan berkembang. Meskipun Pantai Cindakir juga dikenal sebagai kawasan wisata, namun informasi dari warga sekitar mengatakan bahwa tingkat kunjungan wisatawan sangat rendah. Studi tentang inventarisasi terhadap jenis-jenis biota laut khususnya kepiting menjadi semakin penting untuk mendapatkan data awal guna mendukung monitoring, pengelolaan dan pemanfaatan kawasan secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai inventarisasi kepiting ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti di beberapa wilayah Sumatera. Diantaranya Penelitian Inventarisasi Kepiting di Bengkalis Riau oleh Putri *et al.* (2022), Studi Kepiting Air Tawar di Kawasan Geopark Merangin Provinsi Jambi oleh Wulandari *et al.* (2023), Penelitian Kepiting Hutan Bakau di wilayah Sumatera Utara oleh Mumtaz *et al.* (2025), dan Penelitian Komunitas Kepiting Ekosistem Mangrove di Lampung oleh Kusuma (2025). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di wilayah Sumatera, informasi mengenai data dan penelitian terbaru mengenai inventarisasi jenis kepiting di wilayah pesisir pantai Sumatera Barat masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Inventarisasi Jenis-Jenis Kepiting (Arthropoda: Decapoda) Di Kawasan Pantai Cindakir, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang” bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kepiting apa saja yang terdapat di Kawasan Pesisir Pantai Cindakir, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Selain itu informasi mengenai jenis-jenis kepiting ini juga

dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di kawasan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis kepiting (Arthropoda: Decapoda) yang terdapat di Kawasan Pantai Cindakir, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang?
2. Bagaimana distribusi spesies pada berbagai kombinasi tipe habitat di Kawasan Pantai Cindakir, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis kepiting (Arthropoda: Decapoda) yang terdapat di Kawasan Pantai Cindakir, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi spesies pada berbagai kombinasi tipe habitat di Kawasan Pantai Cindakir, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperluas pengetahuan mengenai jenis kepiting (Arthropoda: Decapoda) yang terdapat di Kawasan Pantai Cindakir, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.
2. Sebagai studi referensi jenis kepiting (Arthropoda: Decapoda) di Kawasan Pantai Padang Sumatera Barat, mengingat belum adanya penelitian dan pembaruan data tentang studi ini.
3. Memperkuat data taksonomi kepiting di wilayah Sumatera Barat, sehingga dapat membantu dalam identifikasi spesies yang berpotensi endemik atau rentan terhadap ancaman lingkungan.
4. Menjadi bahan acuan untuk pengembangan ekowisata berbasis biodiversitas, dengan mempertimbangkan praktik pengelolaan wisata yang menjaga keanekaragaman hayati lokal dan meningkatkan nilai edukasi bagi pengunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai inventarisasi jenis-jenis kepiting (Arthropoda: Decapoda) di Pantai Cindakir didapatkan total 12 spesies, 9 genera dengan 6 famili. Spesies tersebut diantaranya *Thalamita crenata*, *Thranita spinicarpa*, *Thalamita prymna*, *Portunus pelagicus*, *Leptodius gracilis*, *Liomera rugata*, *Leptodius* sp.1, *Leptodius* sp.2, *Ocypode* sp., *Pilumnus vespertillo*, *Chaenostoma* sp., dan *Alox chaunos*. Spesies terbanyak didapatkan berasal dari famili Portunidae dan Xanthidae dengan masing masing 4 spesies, diikuti Pilumnidae, Leucosiidae, Macrophthalmidae dan Ocypodidae dengan masing-masing 1 spesies.
2. Hasil penelitian menunjukkan variasi jumlah spesies pada setiap tipe habitat. Pada habitat mangrove ditemukan dua spesies, yaitu *Thalamita crenata* dan *Pilumnus vespertillo*. Habitat karang memiliki kekayaan spesies tertinggi dengan 11 spesies, di antaranya *Thalamita crenata*, *Thranita spinicarpa*, *Thalamita prymna*, *Portunus pelagicus*, *Leptodius gracilis*, *Liomera rugata*, *Leptodius* sp.1, *Leptodius* sp.2, *Pilumnus vespertillo*, *Chaenostoma* sp., dan *Alox chaunos*. Sementara itu, pada habitat lamun ditemukan dua spesies (*Thranita spinicarpa* dan *Portunus pelagicus*), dan pada habitat pantai berpasir hanya ditemukan satu spesies, yaitu *Ocypode* sp.

B. Saran

Dari kegiatan penelitian ini disarankan untuk selanjutnya memperluas lokasi dan menambah jumlah titik sampling agar data keanekaragaman kepiting lebih

representatif. Penggunaan metode penangkapan yang lebih beragam serta penambahan jumlah dan jenis perangkap juga perlu dilakukan untuk meningkatkan peluang menambah jumlah spesies. Selain itu, penelitian lanjutan terkait aspek ekologi, khususnya estimasi populasi kepiting sangat dianjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Triharyuni, S., Prianto, E., & Husnah. (2019). Kajian resiko kepiting bakau (*Scylla serrata*) di Estuari Mahakam, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 25(1), 15–26.
- Amer, M. A., Naruse, T., & Reimer, J. D. (2023). Morphological and molecular investigation of some xanthid crabs from the Egyptian coast of the Red Sea. *Thalassas: An International Journal of Marine Sciences*, 39, 273–286
- Ardhiani, N. A., Ardyanti, D. S., & Suryanda, A. (2020). Peran padang lamun terhadap hewan asosiasi di perairan Indonesia. *Jurnal Ekologi, Masyarakat & Sains (ECOTAS)*, 1(2), 31–37.
- Arik, A., Burhanuddin, & Prayogo, H. (2022). Kepadatan populasi kepiting bakau (*Scylla* sp.) di kawasan Taman Wisata Alam Sungai Liku Desa Nibung Kabupaten Sambas. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(1), 177–184.
- Baloch, A., Ali, Q. M., Ahmed, Q., & Marin, I. N. (2026). *Liomera rugata* (H. Milne Edwards, 1834) (Decapoda: Xanthidae) from the Makran Coast: a new contribution to the decapod fauna of Pakistan. *Journal of Fauna Biodiversity*, 2(4), 113–123.
- CITES. (2026). <https://cites.org/eng>
- De La Iglesia, H. O., & Johnson, C. H. (2013). Biological clocks: Riding the tides. *NIH Public Access*, 23(20), R921–R923.
- Fanjul, E., Escapa, M., Montemayor, D., Addino, M., Álvarez, M. F., Grela, M. A., & Iribarne, O. (2015). Effect of crab bioturbation on organic matter processing in South West Atlantic intertidal sediments. *Journal of Sea Research*, 95, 206–216.
- Fusi, M., Booth, J. M., Marasco, R., Merlino, G., Garcias-Bonet, N., Barozzi, A., Garuglieri, E., Mbobo, T., Diele, K., Duarte, C. M., & Daffonchio, D. (2022). Bioturbation intensity modifies the sediment microbiome and biochemistry and supports plant growth in an arid mangrove system. *Microbiology Spectrum*, 10(3).
- Galil, B. S., & Ng, P. K. L. (2007). Leucosiid crabs from Panglao, Philippines, with descriptions of three new species (Crustacea: Decapoda: Brachyura). *The Raffles Bulletin of Zoology*, Supplement 16, 79–94.
- GBIF. 2026. <https://www.gbif.org/>
- Hamid, A., & Wardiatno, Y. (2018). Diversity of Decapod Crustaceans in Lasongko Bay, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Biodiversity Journal*, 9(3), 303–311.
- Hewitt, D. E., Johnson, D. D., Suthers, I. M., & Taylor, M. D. (2023). Crabs ride the tide: Incoming tides promote foraging of giant mud crab (*Scylla serrata*). *Movement Ecology*, 11(21)

- Hogarth P. 2007. *The Biology Of Mangroves and Seagrasses*. Oxford University Press Inc. New York
- Hui, T. Y., & Williams, G. A. (2023). Foraging in heterogeneous landscapes: Variation in movement patterns of a tropical sand-bubbler crab. *Behavioral Ecology*, 34(1), 76–88.
- Hurley, K. K. C., Timmers, M. A., Godwin, L. S., Copus, J. M., Skillings, D. J., & Toonen, R. J. (2016). An assessment of shallow and mesophotic reef brachyuran crab assemblages on the south shore of O‘ahu, Hawai‘i. *Coral Reefs*, 35(1), 103–112.
- Husen, O.O., Abdullah, N., Farastuti, E.R., Rumondang, A., Huda J, M.A., Gaffar, S., Rombe, K.H., Rosalina, D., Lesmana, D., Wahyudin, Y., Nisari, T., Rachman, R.M., Kartini, N., Irawan, H. (2024). Potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan indonesia. *Kamiya Jaya Aquatic*. Maluku.
- Isma, A., Ruhaimi, I., & Nuari, D. (2024). Analisis Dampak Fase Bulan Terhadap Hasil Tangkapan Laut di Kelurahan Belawan Bahari. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3), 28-38.
- IUCN. (2026). <https://www.iucnredlist.org/>
- Kaim, M. A., Reppie, E., & Budiman, J. (2013). Pengaruh jenis umpan dan fase umur bulan terhadap hasil tangkapan kepiting bakau (*Scylla serrata*) dengan bubu. *Aquatic Science & Management*, 1(1), 45–51.
- Kusuma, A. H. (2025). Struktur komunitas kepiting (Brachyura) di ekosistem mangrove Desa Sungai Nibung, Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Akuatiklestari*, 8(2), 185–192.
- Lang, A. E. F., Kalangi, P. N. I., Dien, H. V., Masengi, K. W. A., Pamikiran, R. D. Ch., & Kaparang, F. E. (2022). Perbandingan hasil analisis pasang surut di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa menggunakan metode kuadrat terkecil dan metode Admiralty. *Jurnal Ilmiah Platax*, 10(1), 77–84.
- Li, K.-C., Liu, H.-C., & Lin, H.-C. (2021). Multiple environmental factors increase the niche complexity and species diversity of brachyuran crabs in an intertidal algal reef ecosystem in northwestern Taiwan. *Zoological Studies*, 60(73), 1–11.
- Luthfiyana, N., Bija S., Irawati H., Awaludin., Ramadani, A. (2021). Karakteristik Kepiting Keraca *Thalamita* sp. Hasil Tangkapan Samping Nelayan di Kota Tarakan Sebagai Bahan Baku Pangan Bergizi. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 24(2).
- Mumtaz, N., Manalu, K., & Idami, Z. (2025). Identifikasi jenis kepiting (Brachyura) di hutan bakau Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(1), 37–41.
- Mustafa, A., Amrullah, M. Y., & Syafrialdi. (2023). Kondisi Ekosistem Padang Lamun di Perairan Pantai Gunuang Cindakir dan Pantai Nirwana Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *SEMAH: Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 7(1), 1–8.

- Ng, P. K. L., Guinot, D., & Davie, P. J. F. (2008). *Systema Brachyurorum: Part I. An annotated checklist of extant Brachyuran crabs of the world*. *Raffles Bulletin of Zoology*, 17, 1–286.
- Pebrian, R., Kayadoe, M. E., & Manoppo, L. (2022). Pengaruh Umur Bulan Terhadap Hasil Tangkapan Sero. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 8(1), 11–18.
- Poore, G. C. B. (2004). *Marine Decapod Crustacea of Southern Australia: A Guide to Identification*. CSIRO Publishing.
- Poupin, J., & Juncker, M. (2010). *A Guide to the Decapod Crustaceans of the South Pacific / Guide des crustacés décapodes du Pacifique Sud*. Nouméa, Nouvelle-Calédonie: CRISP and Secretariat of the Pacific Community (SPC). 320 hlm., 366 foto. ISBN 978-982-00-0423-8.
- Prianto, E. (2007). Peran Kepiting sebagai Spesies Kunci (Keystone Species) pada Ekosistem Mangrove. *Prosiding Forum Perairan Umum Indonesia IV*. Balai Riset Perikanan Perairan Umum. Banyuasin.
- Putra, A., Arman, A., Yusran, R., Hasmira, M. H., Kamal, E., & Razak, A. (2021). Spesies dan karakteristik tumbuhan ekosistem mangrove berdasarkan hasil survei di kawasan Teluk Bungus - Padang. *Dinamika Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 9–18.
- Putri, H., Mahatma, R., & Muhammad, A. (2022). Inventarisasi dan karakterisasi kepiting biola (Ocypodidae) di lingkungan intertidal Kabupaten Bengkalis, Riau. *Sribios*, 3(3), 92–98
- Ranjan, R., Muktha, M., Ghosh, S., Gopalakrishnan, A., Gopakumar, G., & Joseph, I. (Eds.). (2017). *Prioritized Species for Mariculture in India*. Kochi: ICAR-Central Marine Fisheries Research Institute.
- Rinehart, C. D., Crotty, S. M., Angelini, C., Altermatt, F., Bishop, M. J., Byers, J. E., Crooks, J. A., Kristensen, E., Meysman, F. J. R., Queirós, A. M., Schile-Beers, L. M., Silliman, B. R., Van Colen, C., Wesner, J. S., & Altieri, A. H. (2024). Effects of burrowing crabs on coastal sediments and their functions: A systematic meta-analysis. *Ecosphere*, 15(3), e4927.
- Rizqi, P. B., Putri, D. R. P. S., & Mandang, I. (2021). Studi perubahan fase bulan terhadap nilai tunggang pasang surut dan slack water dari penanggalan hijriah. *Jurnal Geosains Kutai Basin*, 4(2).
- Ruppert E.E, Fox R.S, & Barnes R.D. (2003). *Invertebrate Zoology A Functional Evolutionary Approach*, 7th ed. Brooks Cole Thomson: Belmont, CA.
- Rusmadi. (2014). *Studi Biologi Kepiting di Perairan Teluk Dalam Desa Malang Rapat Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau*. Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Sakai, T. (1976). *Crabs of Japan and the adjacent seas*. Tokyo: Kodansha Ltd.
- Subagio. (2020). Dominansi Spesies Tumbuhan Lamun Di Perairan Pantai Sejuk Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Biologi*. 8(2).

- Subakti, D. J., Mubarak, A. S., Abdillah, A. A., & (2025). Analysis of distribution and season of crab (*Portunus pelagicus*) in Indonesian waters. *Grouper Journal Ilmiah Perikanan*, 16(1).
- Susanto, B. (2007). Pertumbuhan, sintasan dan keragaan zoea sampai megalopa rajungan (*Portunus pelagicus*) melalui penurunan salinitas. *Jurnal Perikanan (Journal of Fisheries Sciences)*, 9(1), 154–160.
- Triatmodjo, B. (1999). *Teknik pantai*. Yogyakarta. Beta Offset.
- Triatmodjo, B., 2012. *Perencanaan Bangunan Pantai*. Penerbit Beta Offset, Yogyakarta
- Wee, D. P. C., & Ng, P. K. L. (1995). Swimming crabs of the genus Charybdis. *Raffles Bulletin of Zoology*, 43(2), 1–45.
- Wulandari, T., Ihsan, M., & Suprayogi, D. (2023). Studi pendahuluan: Kepiting air tawar (*Parathelphusa maindroni*) di kawasan Geopark Merangin Provinsi Jambi. *Organisms*, 3(1), 28–31.
- Xie T, Wang A, Li S, Cui B, Bai J and Shao D. (2022). Crab Contributions As An Ecosystem Engineer To Sediment Turnover In The Yellow River Delta. *Frontiers in Mar Science*. 9:1019176
- Yudha, D. S., Putra, K. Y. P., & Eprilurahman, R. (2021). Karakteristik karapas dan chela sebagai alat identifikasi fosil kepiting (Decapoda: Brachyura) yang ditemukan di Jawa. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 6(1), 32–43.